

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

1. Pengertian Ekonomi Makro

Berikut beberapa pengertian-pengertian ekonomi makro menurut para ahli ekonomi, antara lain:

- a. Ekonomi makro merupakan kegiatan ekonomi dengan memperlihatkan struktur-struktur ekonomi secara menyeluruh dan cakupannya lebih luas. Menurut Salvatore, ekonomi makro adalah ilmu yang membahas tentang output, pendapatan, pekerjaan, konsumsi, investasi, dan harga secara total atau agregat di dalam sebuah perekonomian yang dilihat secara keseluruhan.²⁸
- b. Menurut Budiono, ekonomi makro merupakan ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian sebuah negara.
- c. Menurut Sadono Sukirno, ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi.²⁹

²⁸Abdul Rahman Suleman, et all, *Ekonomi Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 17

²⁹*Ibid.*, hal. 18

2. Teori Ekonomi Makro

Di bawah ini merupakan teori-teori tentang ekonomi yang telah dikemukakan untuk menjelaskan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi:

- a. Teori Klasik, dalam teori klasik menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi.³⁰
- b. Teori Schumpeter, menekankan tentang peranan pengusaha atau pebisnis yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Teori Harrod-Domar, menunjukkan peranan investasi sebagai salah satu faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran secara agregate. Teori ini pada dasarnya menitikberatkan pada peranan dari faktor permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
- d. Teori Neo Klasik, bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran secara agregate dan juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.³¹

³⁰*Ibid.*, hal. 27

³¹*Ibid.*, hal. 28

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi dicirikan dengan 3 hal pokok, antara lain: laju pertumbuhan perkapita dalam arti nyata (*riil*), persebaran atau distribusi angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya, dan pola persebaran penduduk.³²

Menurut Todaro, para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin.³³

³²Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, April 2016, Hal. 100-114, e-ISSN: 2541-1314.

³³*Ibid.*, Hal. 100-114.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dibawah ini merupakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain:³⁴

- a. Menurut Ahli Ekonomi Klasik (Adam Smith, David Ricardo, TR Malthus, S Mill)

Ada Empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Dalam uraian mengenai pertumbuhan ekonomi Klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal adalah lebih tinggi dari pada tingkat pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

- b. Teori Schumpeter

Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*Enterpreneurship*). Sebab para pengusaha yang

³⁴ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi: Teori Pengantar makro ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal. 433-437.

mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru. Penemuan tersebut meliputi, memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisien kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memperluas investasi baru.³⁵

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod- Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut:³⁶

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas yang penuh
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- 3) Rasio modal-produksi (*Capital-Output ratio*) tetap nilainya
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor

d. Teori W. W Rostow

Teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi suatu negara:

³⁵*Ibid.*, hal. 433-437.

³⁶*Ibid.*, hal. 433-437.

- 1) Tahap masyarakat tradisional, masyarakat masih tergantung pada alam (agraris)
- 2) Tahap prasyarat lepas landas, masyarakat sudah mulai mengenal berdagang atau industri
- 3) Tahap tinggal landas. Sebagian besar masyarakat memiliki usaha industri
- 4) Tahap kematangan/ kedewasaan, industri menggunakan tenaga profesional
- 5) Tahap konsumsi tinggi pemenuhan kebutuhan tersier dan kwarter sangat tinggi dan perhatian pemerintah terhadap pemerataan pendapatan dengan cara penetapan pajak progresif.³⁷

e. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow-pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:³⁸

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

di mana,

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

³⁷*Ibid.*, hal. 433-437.

³⁸*Ibid.*, hal. 433-437.

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi.

Sumbangan yang penting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

C. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Jumlah Penduduk

- a. Menurut kaum Klasik, pada umumnya penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan apalagi dalam jumlah yang besar yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dengan demikian penduduk dianggap sebagai beban pembangunan.³⁹
- b. Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2010 bahwa Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.⁴⁰
- c. Menurut Tambunan, dari sisi permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti faktor bagi pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi. Dari sisi penawaran jumlah penduduk yang besar dengan pendidikan dan kesehatan yang baik disiplin dan etos kerja yang tinggi merupakan asset yang penting

³⁹Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, Pengaruh Jumlah.....Hal. 100-114.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 100-114.

bagi produksi. Di lain segi jumlah penduduk merupakan faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah.⁴¹

d. Menurut Maier dikutip dari Mudrajat Kuncoro, dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan :

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
- 2) Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.

⁴¹*Ibid.*, hal. 100-114.

- e. Teori Adam Smith menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat penambahan output dan penambahan hasil.⁴²
- f. Menurut Nelson dan Leibstein terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.⁴³

2. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penyebab penambahan penduduk yang utama karena adanya kelahiran. Tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol akan menyebabkan dampak yang kurang baik. Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan terjadinya banyak pengangguran. Kontrol akan

⁴²Christiawan Eka Arianto, et al, *Pengaruh Jumlah*hal 157.

⁴³Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah*..... Hal. 100-114

peningkatan jumlah penduduk sangat perlu dilakukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.⁴⁴

Laju pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk karena pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh penduduk. Jumlah penduduk perlu diperhatikan karena selain sebagai subjek, penduduk juga merupakan objek pembangunan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek kependudukan akan mempengaruhi proses pembangunan serta tujuan yang hendak dicapai.⁴⁵

D. Upah Minimum Regional (UMR)

Upah merupakan jenis penghasilan yang bersifat strategis, terutama bagi sebagian besar rakyat Indonesia yang bekerja yang jumlahnya lebih dari 70 juta jiwa. Yang dinamai pekerja, pegawai, karyawan, buruh, dan semacamnya jumlahnya lebih dari 90% dari seluruh angkatan kerja. Sedangkan mereka yang bekerja di berbagai sektor formal menurut undang-undang No. 7 tahun 1981 berjumlah 5,99 juta lebih untuk 139.687 perusahaan yang terdaftar. Mereka hidup bersama dengan keluarga dan menerima upah (pendapatan) dari pemberi kerja atau pengusaha (*employer*). Dan membayarkan upah kepada pekerja maka pengusaha berharap dapat menjual barang produksinya dan menerima keuntungan.⁴⁶

Menurut Todaro, Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah upah/gaji. Hal ini

⁴⁴Christiawan Eka Arianto, et all, *Pengaruh Jumlah.....*hal 157.

⁴⁵Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas.....*hal 28.

⁴⁶Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, *Mimbar Kekaryaan.....*hal 24.

dikarenakan upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang dibayarkan. Upah tenaga kerja sangat penting untuk kedua belah pihak. Bagi pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin. Dan bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya upah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tingkat upah dalam bentuk sejumlah uang dalam kenyataannya tidak pernah fleksibel dan cenderung terus-menerus turun karena lebih sering banyak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan institusional seperti tekanan serikat dagang atau serikat buruh.⁴⁷

Konsep upah minimum sebagai jaminan rasa aman pekerja yang ditetapkan oleh pemerintah. Ketentuan ini merupakan ketentuan batas yang paling jelek bagi perusahaan untuk membayar upah kepada pekerja. Dengan catatan jika perusahaannya maju, hendaknya membayar upah di atas batas minimum itu. Konsep upah minimum yang diberlakukan sekarang adalah upah minimum regional bukan upah minimum nasional.

Yang dimaksud dengan upah minimum regional (UMR) adalah upah terendah yang berlaku pada semua sektor usaha di daerah/provinsi. Dan upah minimum sektoral atau regional adalah upah terendah yang berlaku pada sektor tertentu di suatu daerah. Sedangkan upah minimum subsektor regional adalah upah terendah yang berlaku pada subsektor tertentu di suatu daerah.

⁴⁷Kuswantoro dan Indah Giyanti Permata Dewi, "Analisis Tingkat Pendidikan, PDRB dan Upah Minimum Regional terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, April 2016, e-ISSN:2541-1314, hal 18-34.

Sesuai dengan tugas dan peranannya, pemerintah Republik Indonesia berkewajiban memperhatikan dan melindungi pekerja (sebagai bagian warga negara Indonesia yang terhormat), sesuai dengan pemerintah pasal 27 (2) UUD 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁴⁸

Peran pekerja atau buruh, pengusaha dan pemerintah sangat diperlukan dalam menyikapi dampak penetapan upah minimum. Tidak bisa hanya pengusaha saja yang harus menanggung dampak penetapan upah minimum tersebut. Dengan pengertian dan pemahaman serta kerjasama dari semua pihak yang terkait dengan hubungan industri ini maka dapat dicapai tujuan bersama yaitu pekerja atau buruh sejahtera, perusahaan berkembang dan lestari serta pemerintah dapat menjaga perkembangan dan peningkatan perekonomian dengan baik.⁴⁹

Perlindungan, pengupahan yang dirintis dengan penyamaan upah antara laki-laki dan wanita untuk pekerjaannya yang sama nilainya berdasarkan PP 10 tahun 1957. Kemudian pada pertengahan pelita III telah diupayakan perlindungan upah pekerja seperti tertera dalam PP 8 tahun 1981, selanjutnya ditetapkan ketentuan upah minimum seperti yang diatur dalam peraturan menteri tenaga kerja No.5 tahun 1989. Sejak dikeluarkannya peraturan menteri tenaga kerja No.5 tahun 1989, maka upah minimum bersifat wajib dilaksanakan. Hal itu berarti bahwa setiap perusahaan harus membayar

⁴⁸Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, *Mimbar Kekaryaan*24.

⁴⁹Kuswanto dan Indah Giyanti Permata Dewi, *Analisis Tingkat*..... hal 18-34.

pekerjaan minimal sebesar ketetapan pemerintah. Apabila perusahaan tidak membayar upah minimum tersebut perusahaan dapat dikenai sanksi hukum.⁵⁰

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999, tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktifitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.

Menurut Yudha tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga mengkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan.⁵¹

E. Pengeluaran Pemerintah

1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sadono Sukirno pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja

⁵⁰Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, *Mimbar Kekaryaan*.....hal 24.

⁵¹Kuswantoro dan Indah Giyanti Permata Dewi, *Analisis Tingkat*....., hal 18-34.

Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵²

2. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran adalah sebagai berikut:

a. Teori Adolf Wagner

Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wegner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wegner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.⁵³

⁵²Sadono Sukirno, Makro Ekonomi.....hal. 38

⁵³ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik, Edisi 1, Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016),hal. 36

b. Teori Peacock dan Wiseman

Teori mereka didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

c. Teori Musgrave dan Rostow Musgrave berpendapat bahwa dalam proses pembangunan, investasi swasta dalam presentase terhadap 30 GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua program pelayanan kesehatan masyarakat.⁵⁴

d. Teori Lotto dan Al Shatti yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan menurut Abu dan Abdullahi bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak berpengaruh

⁵⁴*Ibid.*, hal.36

terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah tersebut tidak dibelanjakan pada sektor yang berdampak *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik, antara lain jalan tol, pelabuhan, transportasi, dan telekomunikasi sehingga diharapkan dengan adanya pembangunan infrastruktur tersebut dapat memperlancar arus perdagangan dan meningkatkan investor asing. Struktur pengeluaran pemerintah Indonesia lebih banyak difokuskan pada transfer pembiayaan langsung dari pemerintah pusat ke masyarakat bukan pada pembelanjaan untuk keperluan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kebijakan pemerintah harus memperhatikan siklus ekonomi (*business cycle*). Apabila kondisi perekonomian sedang mengalami resesi maka pengeluaran pemerintah harus bersifat ekspansif, sedangkan apabila kondisi perekonomian sedang membaik (*recovery*) maka pengeluaran pemerintah hendaknya bersifat kontraksif.⁵⁵

3. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Daerah

Adapun pengeluaran pemerintah daerah terdiri atas pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota.⁵⁶

a. Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi

⁵⁵Dara Resmi Asbiantari, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, hal. 10.

⁵⁶Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : PT Grafindo Pratama, 2007), hal 65-67.

1) Belanja

- a) Belanja operasional yaitu pembelanjaan rutin yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Yang termasuk dalam belanja operasional ini yaitu meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja pinjaman, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja operasional lainnya.
- b) Belanja modal terdiri atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya.
- c) Belanja tak terduga yaitu pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya.

2) Bagi Hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota

- a) Bagi hasil pajak ke kabupaten/kota
- b) Bagi hasil restribusi ke desa/kabupaten
- c) Bagi hasil pendapatan lainnya ke kabupaten/kota

3) Pengeluaran Pembiayaan

- a) Pembiayaan pinjaman
- b) Penyertaan modal pemerintah
- c) Pemberian pinjaman jangka panjang⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*, hal 65-67.

4. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peran pemerintah daerah dalam pertumbuhan ekonomi adalah dengan mewujudkan pembangunan ekonomi daerah dengan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Peran pemerintah daerah dapat dilihat dari besar kecilnya pengeluaran pemerintah. Semakin besar anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan, akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih bergairah. Dan jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya jika pengeluaran pemerintah rendah maka pertumbuhan ekonomipun akan rendah.⁵⁸

F. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala

⁵⁸Yulina Eliza, *Pengaruh Investasi.....*hal 204.

bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.⁵⁹

Menurut PBB definisi kemiskinan adalah bahwa kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain.

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse, secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi dua pengertian:

- a. Kemiskinan Absolut Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

⁵⁹ Gamal Abdul Aziz, et all, *Faktor Faktor.....* hal 45

- b. Kemiskinan Relatif, seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.⁶⁰

2. Teori Kemiskinan

- a. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan oleh Ragnar Nurkse. Menurut Ragnar Nurkse, teori Lingkaran Setan Kemiskinan menjelaskan bahwa Negara-negara sedang berkembang itu miskin, karena produktivitasnya rendah, yang mengakibatkan penghasilan penduduk rendah, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya yang minimum sehingga tidak dapat menabung (tabungan merupakan sumber utama pembentuk modal masyarakat).
- b. Teori Perangkap Kemiskinan oleh Malthus Teori Malthus, menunjukkan bahwa suatu saat pertumbuhan jumlah penduduk akan melebihi persediaan bahan makanan. Ketika keadaan ini terjadi akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk

⁶⁰Gamal Abdul Aziz, et ll, *Faktor Faktor.....* hal. 47

berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan makanan akan menjadi miskin.⁶¹

- c. Menurut Yacoub, dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.
- d. Menurut World Bank, salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.
- e. Menurut Adisasmita, indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi,

⁶¹Agung Eddy Suryo Saputro dan Agung Priyo Utomo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Secara Makro Di Lima Belas Provinsi Tahun 2007", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, September 2010, 89-100

pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan. Tolok ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.⁶²

- f. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index/PI*) adalah Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Nilai agregat dari *poverty gap index* menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil nilai *poverty gap index*, semakin besar potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik penduduk miskin dan juga untuk target sasaran bantuan dan program.
- g. Menurut teori Bank Dunia pada tahun 2007 menggunakan ukuran US\$ 2-PPP (*purchasing power parity*) kapita/hari, yaitu ukuran kemiskinan yang dianut oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan standar Bank Dunia, ternyata secara empiris sering menjelaskan fenomena kemiskinan. Terutama, membandingkan kemiskinan dengan kesejahteraan. Pengukuran kemiskinan dengan standar Bank Dunia didasarkan pada ukuran pendapatan (ukuran finansial), dimana batas kemiskinan dihitung dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bahan

⁶²Agung Eddy Suryo Saputro dan Agung Priyo Utomo, *Faktor-Faktor.....*hal. 89-100.

masakan. Karakteristik ekonomi kelompok penduduk miskin, yaitu perpaduan tingkat pendapatan perkapita dan distribusi pendapatan yang tidak merata akan menghasilkan kemiskinan mutlak yang parah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu jaminan bahwa tingkat kemiskinan itu akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena pemerintah mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi gagal dalam menciptakan pemerataan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hanya dinikmati oleh masyarakat tertentu saja, mereka yang bekerja di sektor industri pada teknologi, sektor keuangan (perbankan), dan sektor pemerintah tidak akan menciptakan lapangan bagi masyarakat miskin. Sehingga pembangunan ekonomi yang dilakukan tidak menjangkau masyarakat miskin. Akibatnya pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi tidak mampu menolong keluarga miskin keluar dari kondisi kemiskinan. Juga ada faktor dari masyarakat itu sendiri walaupun pemerintah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk bisa lebih maju dalam berkarya.⁶³

3. Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi:

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang

⁶³ Widia Astuti, Skripsi: “Pengaruh Angka Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D Kabupaten Jeneponto Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015”, (Makasar: UIN Alauddin, 2016), hal. 64.

timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori Lingkaran Kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yaitu suatu lingkaran suatu rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain secara sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik.⁶⁴

⁶⁴ Gamal Abdul Aziz, et all, *Faktor Faktor.....* hal. 48.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

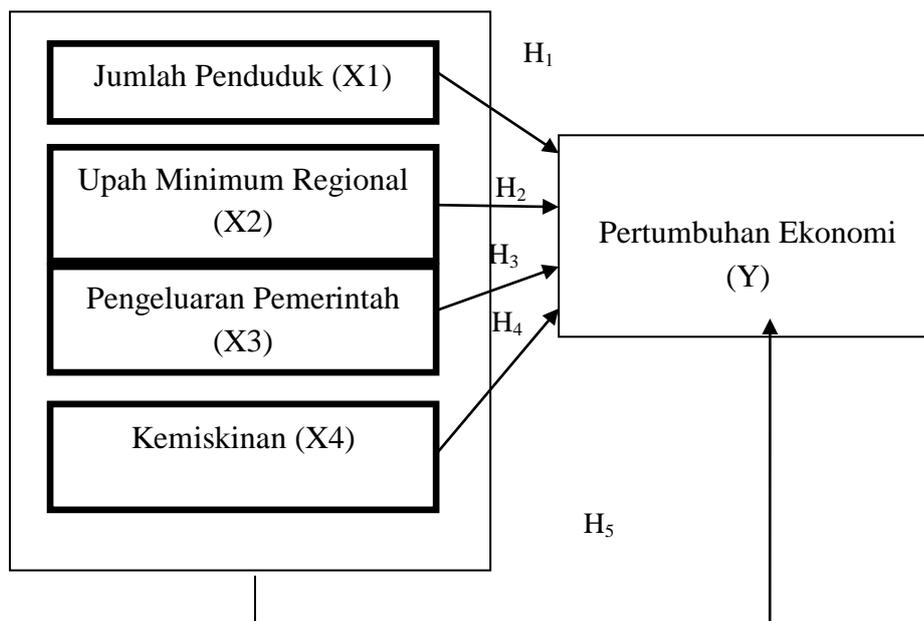
No	Keterangan	Metode Tujuan Dan Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
1	Moh. Arif Novriansyah (2018) dalam jurnal. <i>“Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis regresi berganda - Tujuannya untuk mengetahui seberapa pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi - Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan variabel kemiskinan - Perbedaan ruang lingkup yang digunakan dan juga metode analisis
2	Selamat Rahmadi dan Parmadi (2019) dalam jurnal <i>“Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Pulau di Indonesia”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis data panel - Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketimpangan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi - Variabel ketimpangan pendapatan dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan metode analisis data panel dan juga menggunakan variabel kemiskinan - Perbedaan ruang lingkup yang digunakan
3	Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti (2008) dalam jurnal <i>“Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis data panel - Tujuannya untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, <i>openness</i>, inflasi, dan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi - Variabel Pengeluaran pemerintah dan PDRB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel populasi memberikan pengaruh negatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan metode analisis data panel dan menggunakan variabel pengeluaran pemerintah - Perbedaan variabel X yang lainnya kecuali variabel pengeluaran pemerintah
4	Yulina Eliza (2015), dalam jurnal <i>“Pengaruh Investasi,</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan

	<i>Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi - Secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara simultan investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> variabel pengeluaran pemerintah - Perbedaan metode analisis yang digunakan
5	Christiawan Eka Arianto, Dkk (2015), dalam jurnal <i>“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis regresi linier berganda - Tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2000-2012 secara simultan dan parsial - Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada variabel pengangguran yaitu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena semakin naik pengangguran maka akan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan variabel jumlah penduduk - Perbedaan metode analisis yang digunakan

		semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi	
6	Indra Rukmana (2012), dalam jurnal <i>“Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode regresi semi log linier berganda - Tujuannya Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah - Berdasarkan hasil uji-F menunjukkan bahwa disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dari hasil uji-T menunjukkan variabel disparitas pendapatan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan variabel jumlah penduduk - Perbedaan ruang lingkup dan metode analisis yang digunakan
7	Alexander, Yurmardi, dan Jaya Kusuma Edi (2017), dalam jurnal <i>“Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis regresi linier berganda - Tujuannya untuk menganalisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi - Secara simultan yaitu UMP, jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial variabel tenaga kerja dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan menggunakan variabel upah - Perbedaan pada ruang lingkup dan metode analisis yang digunakan

		infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	
--	--	--	--

H. Kerangka Konseptual



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa

Timur

H2: Upah minimum regional (UMR) berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi di Jawa Timur

H3: Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di

Jawa Timur

H4: Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur

H5: Jumlah penduduk, upah minimum regional (UMR), pengeluaran pemerintah dan kemiskinan berpengaruh simultan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.